

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 - 20 Juli 2020 terhadap seluruh bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya dengan jumlah responden sebanyak 43 orang.

Hasil penelitian ini dianalisa dalam dua bagian yaitu analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dari kedua variabel penelitian dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan bidan terhadap penggunaan Kartu skor Poedji Rochjati dengan motivasi bidan dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan dan masa kerja di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya

| No. | Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---|-----------|----------------|
| Umur | | | |
| 1. | Dewasa Awal (18 – 40 tahun) | 39 | 90.69 |
| 2. | Dewasa Akhir (41 – 65 tahun) | 4 | 9.31 |
| Total | | 43 | 100 |
| Pendidikan | | | |
| 1. | DIII Kebidanan | 39 | 90.69 |
| 2. | DIV Kebidanan | 4 | 9.31 |
| Total | | 43 | 100 |
| Masa Kerja | | | |
| 1. | Baru (\leq 5 tahun) | 13 | 30.23 |
| 2. | Lama ($>$ 5 tahun) | 30 | 69.77 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui dari 43 responden, terdapat 39 responden (90,69%) berumur 18-40 tahun, 39 responden (90,69 %) berpendidikan DIII Kebidanan dan 30 responden (69.77%) dengan masa kerja lama > 5 tahun.

B. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai data penelitian.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan bidan tentang penggunaan kartu skor poedji rochjati dan motivasi bidan dalam penggunaan kartu skor poedji rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya

| No. | Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| Pengetahuan | | | |
| 1. | Kurang | 30 | 69.8 |
| 2. | Baik | 13 | 30.2 |
| Total | | 43 | 100 |
| Motivasi | | | |
| 1. | Rendah | 23 | 53.5 |
| 2. | Tinggi | 20 | 46.5 |
| Total | | 43 | 100 |

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui dari 43 responden terdapat 30 responden (69,8%) berpengetahuan kurang dan terdapat 23 responden (53,5%) yang memiliki motivasi rendah dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan dua variabel.

Tabel 4.4 Hubungan pengetahuan bidan tentang penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati dengan motivasi bidan dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi

| Pengetahuan | Motivasi | | | | Total | | <i>p value</i> |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|----------------|
| | Rendah | | Tinggi | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Kurang | 20 | 66.7 | 10 | 33.3 | 30 | 100 | 0.02 |
| Baik | 3 | 23.1 | 10 | 76.9 | 13 | 100 | |
| Total | 23 | 53.5 | 20 | 46.5 | 43 | 100 | |

Ket: Hasil penelitian diuji dengan uji statistic chi-square

Dari tabel 4.4 diperoleh dari 30 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 10 responden (33,3%) dengan motivasi tinggi dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati, sedangkan dari 13 responden berpengetahuan baik terdapat 3 responden (23,1%) dengan motivasi rendah dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati. Hasil uji statistik didapatkan *Pvalue* $0,02 < \alpha 0,05$ artinya H_0 diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati dengan motivasi responden dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Wilayah kerja Puskesmas Bungaraya.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab distribusi masing-masing variabel bab ini akan membahas secara sistematis dari analisa yang terdiri dari variabel yang diteliti kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan dengan membandingkan hasil yang telah didapatkan.

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian didapat hasil bahwa dari 43 responden terdapat 39 responden (90.69 %) berumur dewasa awal (18-40 Tahun). Hal ini berpengaruh dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2009) yaitu penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respon setelah informasi diterima.

Bidan dengan umur yang relatif masih produktif diharapkan mampu untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada ibu hamil. Senantiasa memotivasi dan memberi semangat tidak kenal lelah saat memberikan pelayanan terbaik pada ibu hamil khususnya dalam mendeteksi dini kehamilan risiko tinggi. Semakin banyak bidan yang tergolong dalam umur dewasa awal

diharapkan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil lebih baik, berkualitas dan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil. Nitisemito A.S (2010) menyatakan bahwa pegawai yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 43 responden pada karakteristik pendidikan terdapat 39 responden (90.69%) berpendidikan DIII kebidanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumawati (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ikut menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima informasi-informasi. Selain itu pendapat Notoaatmodjo (2009) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman dan tingkat pendidikan. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Sedangkan secara umum seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 43 responden terdapat 30 responden (69.77%) yang memiliki masa kerja > 5 tahun. Lama bekerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai tugas dibidang tugasnya. Menurut Agus A,A (2017) bekerja dengan waktu yang cukup lama disebuah unit kerja dapat menjadikan banyak pengalaman kerja yang dapat dipetik. Diharapkan dengan semakin lama bidan bekerja di

Puskesmas maka bidan semakin berpengalaman sehingga mereka mampu memberikan bentuk pelayanan terbaik pada ibu hamil.

Erawan (2014) menyatakan bahwa lama kerja terkait dengan pengalaman kerja. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi kerja tenaga kerja dalam bekerja. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Oleh sebab itu bidan yang telah lama bekerja diharapkan memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Agar semua ibu hamil dapat dikelompokkan dalam faktor risiko kehamilan, sehingga penanganan yang diberikan cepat dan tepat.

B. Analisa Univariat

1. Pengetahuan bidan terhadap penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 43 responden, terdapat 30 responden (69,8%) berpengetahuan kurang tentang penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya.

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan responden terhadap penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati karena responden tidak terpapar informasi tentang cara pengisian Kartu Skor Poedji Rochjati. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kuisisioner yang telah dijawab oleh responden

yang banyak salah adalah pengelompokan faktor risiko dan penskoran masalah atau faktor risiko.

Menurut Notoatmodjo (2013) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt behavior*).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza Andriani (2019) masih cukup banyak bidan yang pengetahuannya rendah tentang Kartu Skor Poedji Rochjati sehingga menyebabkan kinerja bidan kurang baik dalam melakukan pengisian Kartu Skor Poedji Rochjati secara lengkap untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi.

2. Motivasi bidan dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 43 responden, terdapat 23 responden (53,5%) yang memiliki motivasi rendah dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya.

Peneliti berasumsi, motivasi responden rendah dapat berakibat rendahnya penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati dan bisa menyebabkan tingginya angka faktor risiko pada ibu hamil karena responden tidak

termotivasi dalam menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Untuk meningkatkan motivasi responden, dapat dilakukan dengan peran pemimpin dalam memberikan pengarahan, bimbingan teknis serta melalui pelaksanaan supervisi. Motivasi rendah mungkin karena tidak adanya dorongan dalam diri sendiri, sarana prasarana yang kurang memadai.

Hal ini sesuai teori Herzberg tentang faktor motivasional yang terdiri dari prestasi (*achievement*), penghargaan (*recognition*), tanggung jawab (*responsibility*), kesempatan untuk maju (*posibility of growth*) dan pekerjaan itu sendiri (*work*).

Motivasi dalam bahasa Inggris disebut motive yang berasal dari kata motion yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan segala sesuatu sebagai suatu respons. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu (Sunaryo, 2013).

Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2011) tentang macam – macam motivasi yang terdiri dari motivasi yang berasal dari dalam (intrinsik) seperti dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) seperti dorongan yang datang dari lingkungan, misalnya orang tua, teman, anggota masyarakat.

C. Hubungan pengetahuan bidan tentang penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati dengan motivasi bidan dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 30 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 10 responden (33,3%) dengan motivasi tinggi dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati, sedangkan dari 13 responden berpengetahuan baik terdapat 3 responden (23,1%) dengan motivasi rendah dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati. Hasil uji statistik didapatkan $Pvalue$ $0,02 < \alpha$ $0,05$ artinya H_a diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati dengan motivasi responden dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Wilayah kerja Puskesmas Bungaraya.

Menurut asumsi peneliti, ditemukan beberapa fakta dari responden yang berpengetahuan kurang tetapi memiliki motivasi yang tinggi dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati disebabkan selain faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan informasi. Penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa dewasa awal yaitu masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan motivasi dilihat dari respon setelah informasi diterima.

Informasi yang bernilai tentang penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati dapat membantu responden untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati. Penyebab lain motivasi tinggi pada responden bisa dilihat juga dari lama masa kerja yang berkaitan dengan pengalaman kerja. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Oleh sebab itu bidan yang telah lama bekerja diharapkan memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati agar semua ibu hamil dapat dikelompokkan dalam faktor risiko kehamilan, sehingga penanganan yang diberikan cepat dan tepat.

Sedangkan pada bidan yang berpengetahuan baik tetapi memiliki motivasi rendah dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati bisa disebabkan oleh faktor lingkungan kerja, tidak adanya dorongan atau bimbingan dari atasan dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati, beban kerja yang terlalu banyak, pasien terlalu banyak jadi bidan tidak ada waktu dalam menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati, bidan cenderung hanya menimbang berat badan, memeriksa tekanan darah dan palpasi abdomen sebagai deteksi kehamilan risiko tinggi dan hanya menggunakan Kartu Skor tersebut pada pasien dengan indikasi tertentu saja.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung

tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Dari pengetahuan diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang menggerakkan suatu individu untuk melakukan hal yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian S Rulihari (2014) yang menyatakan bidan di BPS hanya kadang- kadang saja menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati dalam deteksi dini resiko kehamilan. Beberapa alasannya antara lain jumlah pasien yang terlalu banyak dan tidak ada waktu menggunakan Kartu Skor Poedji. Motivasi dalam bahasa inggris disebut motive yang berasal dari kata motion yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan segala sesuatu sebagai suatu respons. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu (Sunaryo, 2013).

Hubungan pengetahuan bidan dengan motivasi bidan memerankan peran sentral dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati. Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu objek tertentu. Kurangnya pengetahuan bidan akan menyebabkan motivasi bidan menjadi rendah, ini mengakibatkan ketidakpedulian responden terhadap penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati dan manfaat dari penggunaan kartu tersebut. Begitu juga sebaliknya jika pengetahuan responden baik maka akan meningkatkan motivasi responden dalam menggunakan Kartu Skor Poedji

Rochjati agar kehamilan risiko tinggi dapat ditangani tepat waktu dan cakupan deteksi dini kehamilan risiko tinggi tercapai.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina, Surya Fitri (2020) ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati. Ternyata pengetahuan yang baik dapat meningkatkan penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati, semakin baik pengetahuan bidan, akan semakin banyak bidan yang menggunakan kartu skor poedji rochjati. Dan terdapat hubungan antara motivasi dengan penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati. Ternyata motivasi yang kuat meningkatkan penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati, semakin kuat motivasi bidan, akan semakin banyak bidan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati.

Penelitian Andriani (2018), menyebutkan kinerja bidan dalam pengisian Kartu Skor Poedji Rochjati masih kurang baik. Masih ada bidan yang belum paham tentang kartu skor Poedji Rochjati dan sebagian bidan memiliki tingkat pengetahuan rendah sehingga berpengaruh dalam melakukan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Menurut Rurangirwa *et al* 2018), Anc harus disediakan oleh para profesional kesehatan yang terampil yang dapat mengidentifikasi penyakit yang signifikan saat ini dan faktor risiko yang terkait dengan kehamilan dan komplikasi persalinan.

Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) merupakan metode yang sederhana untuk deteksi dini faktor risiko pada ibu hamil. Melalui kartu ini dapat dilihat kondisi ibu hamil apakah mempunyai risiko rendah, tinggi atau

bahkan sangat tinggi. Dengan Kartu Skor Poedji Rochjati ibu hamil berisiko dapat ditemukan secara dini dan dapat direncanakan persalinan yang aman bagi ibu dan bayinya (Rochjati, 2011).

KSPR disusun dengan format kombinasi antara *checklist* dari kondisi ibu hamil / faktor risiko dengan sistem skor. Kartu skor ini dikembangkan sebagai suatu teknologi sederhana, mudah, dapat diterima dan cepat digunakan oleh tenaga non profesional.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya tahun 2020, maka didapat kesimpulan ada hubungan pengetahuan bidan tentang penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati dengan motivasi bidan dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungaraya.

B. Saran

1. Bagi bidan

Diharapkan bagi bidan untuk lebih meningkatkan pelayanan kebidanan di wilayah kerjanya, termasuk penerapan penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi, sehingga tujuan penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati dapat bermanfaat oleh semua pihak.

2. Bagi tempat penelitian

a. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pada Kepala Puskesmas dan bidan koordinator agar mensosialisasikan kembali tentang Kartu Skor Poedji Rochjati kepada bidan untuk meningkatkan pengetahuan bidan.

- b. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan kepada Kepala Puskesmas dan bidan koordinator agar melakukan evaluasi rutin pada bidan tentang penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati.
 - c. Diharapkan pada seluruh bidan di Wilayah Kerja Puskesmas agar menggunakan dan mengisi Kartu Skor Poedji Rochjati secara rutin pada setiap ibu hamil yang datang untuk pelayanan antenatal.
3. Bagi Institusi Pendidikan
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wawasan dan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam pengembangan ilmu kebidanan tentang Kartu Skor Poedji Rochjati untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Karena rendahnya pengetahuan bidan dan motivasi bidan dalam penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang menyebabkan terjadinya hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan, Dewi (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Andriani, Liza (2019). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kinerja bidan dalam pengisian Kartu Skor Poedji Rochjati pada deteksi resti di Puskesmas Kab. Lima Puluh*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arneti, S.K (2017). *Upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan*. Peltekkes Kemenkes Padang
- Azwar, A & Joedo Prihartono (2014). *Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan Masyarakat*. Tangerang : Binarupa Aksara Publisher.
- Danang Sunyoto (2013). *Dasar-dasar manajemen pemasaran*, Yogyakarta: CAPS.
- Depkes RI (2009) , *Pedoman PWS-KIA*. Jakarta
- Dinkes. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Siak*. Kabupaten Siak.
- Ersila, W. Dkk (2015). *Motivasi bidan dalam pelaksanaan Antenatal Care Terpadu*.

Fitri Yanti ,N.S (2019). *Analisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan kartu skor poedji rochjati dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan.* Universitas andalas.

GD Widarta (2015). *Deteksi dini risiko ibu hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan pencegahan faktor empat terlambat.* Universitas Airlangga.

Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Indarwati, dkk (2016). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media*

Kemenkes, RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.*

Linda Tri Rahayu (2019). *Identifikasi tingkat resiko kehamilan dengan menggunakan skor Poedji Rochjati dan penanganan persalinan*

Manuaba, I. B. . (2010). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan.* Jakarta: EGC.

M. Taufiqy. (2014). *Fakor yang mempengaruhi cara persalinan di RSUD Tugurejo Semarang*

Moriarty, Sandra (2010). *Advertising.* Jakarta: Kencana

Nugroho, Rizki. N (2016). *Hubungan partisipasi kelas ibu hamil terhadap tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil risiko tinggi*

Notoatmodjo, S (2007) . *Pendidikan dan promosi kesehatan*. Jakarta; Rinec Cipta

(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

(2013). *Promosi Kesehatan adan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:
Penerbit Rineka Cipta

P. Rochjati. (2014). *Skrining Antenatal pada Ibu Hamil*. Surabaya: Pusat

Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).

Prawirohardjo, S. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan. Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Robbins, Stephen (2001). *Perilaku Organisasi PT Prehalindo*, Jakarta

Rochjati, P. (2011). *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Airlangga University

Press, Edisi 2, 43.

Ruhari, Sri, dkk (2014). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam penggunaan skor “Poedji Rochjati” pada deteksi risiko ibu hamil (Studi Bidan Praktek Swasta di kabupaten Gresik) ; Universitas Diponegoro Semarang*

Samsudin (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Bnadung Penerbit Pustaka Setia.*

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Undang- undang No 4 (2019) *defenisi bidan, tugas dan wewenang bidan*

WHO. (2018). *World Health statistics 2018: Monitoring Health for the SGDs.*

World Health Organization, 300.<https://doi.org/ISBN 978-92-4-1565 58-5> .

Diakses melalui internet diperoleh tanggal 20 Maret 2020